

PENGUATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KERJA SAMA TIM SISWA SMK YPWKS KOTA CILEGON UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Veronika Joan Jasmine¹ , Rahmat Taufik²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Serang, Indonesia^{1,2}

E-mail: dosen03377@unpam.ac.id¹, dosen03033@unpam.ac.id²

Abstrak

Kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan soft skills dan etika profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK YPWKS Kota Cilegon melalui penguatan kompetensi soft skills dan etika profesional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi, studi kasus, dan simulasi role play. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 69,0 pada pre-test menjadi 85,4 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 23,77%. Peningkatan terutama terlihat pada aspek etika profesional, komunikasi profesional, kesiapan kerja, kerja sama tim, serta disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan soft skills dan etika profesional melalui metode partisipatif dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia siswa agar lebih adaptif, kompeten, dan mampu menunjukkan perilaku profesional di lingkungan kerja..

Kata Kunci : kesiapan kerja; soft skills; etika profesional; sumber daya manusia; siswa SMK

Abstract

Students' readiness to enter the workforce is determined not only by technical competence but also by soft skills and professional ethics. This community service activity aimed to improve the work readiness of students at SMK YPWKS Kota Cilegon through the development of soft skills and professional ethics. The activity used a participatory approach through training, discussions, case studies, and role-play simulations. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in participants' understanding before and after the training. The results showed an increase in the participants' average understanding score from 69.0 in the pre-test to 85.4 in the post-test, representing an improvement of 23.77%. The most significant improvements were observed in professional ethics, professional communication, work readiness, teamwork, discipline, and responsibility. These findings indicate that training integrating soft skills and professional ethics through participatory methods can be an appropriate approach to improving vocational students' readiness to enter the workforce. This activity is expected to support the development of students' human resources so that they become more adaptive, competent, and capable of demonstrating professional behavior in the workplace..

Keywords : work readiness; soft skills; professional ethics; human resources; vocational students

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan kejuruan diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja. Perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi yang semakin cepat menyebabkan kebutuhan industri terhadap tenaga kerja tidak hanya

berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, adaptasi, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. International Labour Organization (ILO) menegaskan bahwa kombinasi antara keterampilan teknis dan soft skills semakin dibutuhkan dalam pasar kerja yang kompetitif, sementara komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir analitis menjadi bagian penting dari keterampilan yang dibutuhkan industri (International Labour Organization, 2022).

Kesiapan kerja atau employability menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia lulusan pendidikan vokasi. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan pekerjaan, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja, serta mengembangkan karier. Penelitian Choi dan Min (2025) menunjukkan bahwa pendidikan vokasi memberikan kontribusi terhadap peluang kerja dan tingkat upah di Indonesia, tetapi keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan nonkognitif. Karakter seperti conscientiousness dan stabilitas emosional ditemukan memiliki hubungan penting dengan keberhasilan seseorang di pasar kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada pendidikan vokasi perlu mengintegrasikan kompetensi teknis dengan pengembangan karakter dan kemampuan nonteknis (Choi & Min, 2025).

Dalam konteks pendidikan vokasi, pengembangan employability skills juga mencakup berbagai kompetensi yang bersifat transferable. Penelitian mengenai siswa sekolah kejuruan menunjukkan bahwa employability merupakan konstruk multidimensional yang meliputi keterampilan teknis, kognitif, dan soft skills. Beberapa kompetensi yang penting untuk dikembangkan meliputi komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, inisiatif, perencanaan dan pengorganisasian, pengelolaan diri, kemampuan belajar, pemanfaatan teknologi, serta keselamatan dan kesehatan kerja (2025). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan SMK dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menjalankan pekerjaan secara teknis, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam berinteraksi, beradaptasi, berkomunikasi, dan menunjukkan perilaku profesional.

Permasalahan kesiapan kerja pada siswa pendidikan vokasi juga berkaitan dengan adanya kesenjangan antara persepsi peserta didik mengenai kompetensi yang dibutuhkan dan tuntutan dunia kerja. Penelitian mengenai persepsi siswa vokasi dan pemberi kerja menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai keterampilan yang dianggap penting untuk keberlanjutan karier. Pemberi kerja cenderung memberikan perhatian besar terhadap keterampilan interpersonal, teknis, dan kewirausahaan, sedangkan siswa lebih banyak memandang keterampilan teknis dan komputer sebagai kompetensi utama untuk menunjang karier (2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya proses pembekalan yang membantu siswa memahami kebutuhan dunia kerja secara lebih komprehensif.

Temuan lain pada konteks sekolah menengah kejuruan di Indonesia menunjukkan bahwa faktor psikologis dan dukungan lingkungan juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan employability siswa. Penelitian terhadap siswa sekolah menengah kejuruan menemukan bahwa psychological capital dan kesesuaian pilihan karier antara siswa dan orang tua berperan dalam perkembangan kesiapan kerja siswa (2023). Sementara itu, penelitian yang lebih baru mengenai lulusan pendidikan vokasi di Indonesia menunjukkan pentingnya keterampilan digital, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah dalam membentuk workforce readiness. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi siswa vokasi perlu dilakukan secara terstruktur dengan menggabungkan keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan dunia kerja (2025).

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pembekalan siswa SMK mengenai kesiapan kerja perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan kompetensi bidang keahlian,

tetapi juga pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memiliki sikap profesional. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, siswa SMK dapat dipandang sebagai calon tenaga kerja yang perlu dipersiapkan sejak dini agar memiliki human capital yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penguatan soft skills dan etika profesional menjadi penting karena kompetensi tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana individu berkomunikasi, bekerja dalam tim, menyelesaikan permasalahan, menerima tanggung jawab, mematuhi aturan, serta menyesuaikan diri dengan budaya organisasi.

Berdasarkan state of the art tersebut, sebagian penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan antara employability skills, kompetensi, kesiapan kerja, dan keberhasilan karier siswa vokasi. Namun, masih terdapat ruang pengembangan pada aspek intervensi praktis di tingkat sekolah, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara langsung memberikan pembekalan soft skills dan etika profesional kepada siswa SMK melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif. Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi employability, sedangkan kegiatan pengabdian ini diarahkan pada penerapan pengetahuan melalui pelatihan dan praktik secara langsung. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penguatan soft skills dan etika profesional sebagai satu kesatuan program peningkatan kesiapan kerja bagi siswa SMK YPWKS Kota Cilegon.

SMK YPWKS Kota Cilegon sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan memiliki posisi strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian, tetapi juga perlu memahami bagaimana menampilkan perilaku profesional ketika memasuki organisasi atau perusahaan. Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya berkaitan dengan komunikasi profesional, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan memperkenalkan dan mengembangkan potensi diri.

Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembekalan yang berorientasi pada pengembangan soft skills dan etika profesional. Materi pelatihan diarahkan pada pengenalan kebutuhan dunia kerja, komunikasi profesional, kerja sama tim, disiplin dan tanggung jawab, etika dalam lingkungan kerja, kemampuan beradaptasi, serta pengenalan konsep career readiness. Metode pelaksanaan dapat dikombinasikan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, permainan peran (role play), dan refleksi sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan dengan situasi dunia kerja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan kerja siswa SMK YPWKS Kota Cilegon melalui penguatan kompetensi soft skills dan etika profesional. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara profesional, bekerja sama dalam tim, menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, memahami etika kerja, serta meningkatkan kesadaran mengenai kompetensi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia siswa SMK sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK YPWKS Kota Cilegon dengan sasaran siswa yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan praktik yang berfokus pada

peningkatan soft skills dan etika profesional. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan simulasi, serta evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, dan penyusunan instrumen evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kesiapan kerja, komunikasi profesional, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta etika dan budaya kerja. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan role play agar peserta dapat memahami sekaligus mempraktikkan perilaku profesional dalam situasi kerja.

Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test dan observasi selama proses diskusi serta simulasi. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Persentase peningkatan dihitung dengan membandingkan selisih nilai rata-rata post-test dan pre-test terhadap nilai rata-rata pre-test. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai soft skills dan etika profesional serta kemampuan menerapkannya dalam simulasi sebagai bentuk kesiapan menghadapi dunia kerja.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK YPWKS Kota Cilegon dilaksanakan melalui pemberian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi mengenai kesiapan kerja, soft skills, serta etika profesional. Peserta diberikan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Indikator Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Kesiapan kerja	68,4	84,7	23,83
Komunikasi profesional	66,8	83,5	25,00
Kerja sama tim	70,2	85,6	21,65
Disiplin dan tanggung jawab	72,1	87,3	21,08
Etika profesional	67,5	86,1	27,56
Rata-rata	69,0	85,4	23,77

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan, 2026

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK YPWKS Kota Cilegon menunjukkan bahwa pelatihan mengenai soft skills dan etika profesional dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembekalan kesiapan kerja perlu mencakup tidak hanya kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan etika profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan sumber daya manusia siswa SMK agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja serta mampu menunjukkan perilaku profesional dalam lingkungan organisasi.



Gambar 1.1 Kegiatan PKM

Referensi

- Akkermans, J., Brenninkmeijer, V., Huibers, M., & Blonk, R. W. B. (2013). Competencies for the contemporary career: Development and preliminary validation of the Career Competencies Questionnaire. *Journal of Career Development*, 40(3), 245–267.
- Choi, K., & Min, I. (2025). The impact of cognitive and non-cognitive skills on occupational outcomes: Evidence from Indonesia. *Economics of Education Review*, 106, 102833.
- International Labour Organization. (2021). *Soft skills improve the employability of youth and job seekers*. Geneva: International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2022). *A series of webinars on soft skills for youth*. Geneva: International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2022). *Skills to succeed Indonesia: Training of skill to work and entrepreneurship for youth*. Geneva: International Labour Organization.
- Laker, D. R., & Powell, J. L. (2011). The differences between hard and soft skills and their relative impact on training transfer. *Human Resource Development Quarterly*, 22(1), 111–122.
- Mardiyah, S. U. K., & Suharto, S. (2023). Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*, 9(2), e13214.
- McGunagle, D., & Zizka, L. (2020). Employability skills for 21st-century workforce: The gap between faculty and student perceptions. *Journal of Education for Business*, 95(6), 402–411.
- Nwakanma, E. (2024). Factors influencing student career choice in vocational education in Indonesia: A mediating effect of self-efficacy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(4).
- Papier, J. (2021). Vocational education and training in the context of changing labour markets. *International Journal of Training Research*, 19(1), 1–15.
- Rakowska, A., & de Juana-Espinosa, S. (2021). Ready for the future of work? The role of soft skills in Industry 4.0. *International Journal of Management Education*, 19(2), 100512.
- Rizwan, A., Serbaya, S. H., Saleem, M., Alsulami, H., Karras, D. A., & Alamgir, Z. (2021). A preliminary analysis of the perception gap between employers and vocational students for career sustainability. *Sustainability*, 13(20), 11327.
- Serrano, C., et al. (2023). Differences in self-perceived employability between university and VET students: An analysis of emerging adults in Spain. *Education + Training*, 65(10), 14–28.
- Seta, W. R., & Seta, W. (2020). Employability skills development in vocational education and training. *Education + Training*, 62(4), 501–518.

- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudiarta, I. K., & Hariyanti, N. K. D. (2023). Employability skills required by industry and the role of vocational education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(2), 1–12.
- van der Heijde, C. M., & van der Heijden, B. I. J. M. (2006). A competence-based and multidimensional operationalization and measurement of employability. *Human Resource Management*, 45(3), 449–476.
- Wang, Y., Zhang, L., & Li, X. (2024). Does fit matter? The impact of person-environment fit and internship quality on professional competence of TVET students: Evidence from a large-scale competence assessment in China. *Education + Training*, 66(1), 89–106.
- Zhang, Y., & Chen, X. (2024). Research on innovative teaching to enhance the employability of college students based on the “Five Links and Six Steps” method. *Ain Shams Engineering Journal*, 15(5), 102677.
- Zainuddin, Z., & Keumala, M. (2023). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. *Heliyon*, 9(11), e21023.